

**MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG MELALUI
PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE JIGSAW di KELAS III SDN 1 POIGAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)**

Oleh:

**EGARANTI HUNGOPA
NIM: 17.2.1.002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO1443H/2021M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Egaranti Hungopa

Nim : 17.2.1.002

Program : Sarjana (S-1)

Institut : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diirujuk sumbernya.

Manado 20 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Egaranti Hungopa


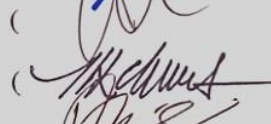


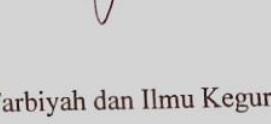

NIM. 17.2.1.002

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Sikap Gotong Royong Pada Pembelajaran PKN Menggunakan Model Pembelajaran *Coperative Learning Tipe Jigsaw* di Kelas III SDN 1 Poigar” yang di susun oleh Egaranti Hungopa. NIM: 17.2.1.002. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertimbangkan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 08 September 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.


Manado, 27 September 2021 M
19 Safar, 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Munaqisy II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Manado


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahrabbi'l'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul; **“Meningkatkan Sikap Gotong Royong Pada Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas III SDN 1 Poigar”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tak lupa pula sholawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya dan Insya Allah syafaatnya akan sampai kepada kita semua yang masih setia menjalankan sunnahnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan masa studi di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Dr. Ardianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Dr. Mutmainnah, M,Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja Sama.
6. Meiskyarti Luma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK (IAIN) Manado
7. Drs. Ishak W. Talibo, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ilham Syah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengingatkan dan membimbing serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
8. Dr. Ardianto, S.Pd, M.Pd selaku Penguji I, dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Penguji II, yang sudah memberikan saran dan petunjuk pada penulis dalam rangka perbaikan Skripsi ini
9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature
11. La Eba, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Poigar yang telah memberikan izin penelitian.
12. Jhonly Jacky Kambey, S.Pd selaku Guru Kelas III SD Negeri 1 Poigar yang telah membantu proses penelitian dan siswa-siswi Kelas III SD Negeri 1 Poigar yang telah bekerja sama dengan penulis

13. Kedua orang tua terkasih. Ayahanda tercinta Ramsil Hungopa dan Ibunda tercinta Yanti Pontoh yang telah menyayangi, membesarkan dan selalu mendoakan saya. Serta memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Terima kasih kepada Keluarga tercinta dan kerabat, rekan-rekan seangkatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017, keluarga Kelas PGMI-A khususnya, keluarga Arsy Kost, dan sahabat-sahabat saya Fahdan Mopolu, Luna Pakelo, Sintia Monigi, Fitri Lakari, Eniaty Mokodongan, Nindy Avista Kolopita, Dwi Ajeng Maulidyah Makalao, Nur Hidayah, Nazla M Umar, Hisma Tambo'o Rubi A Mamonto.

Manado 20 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Egaranti Hungopa

NIM. 17.2.1.002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Pengertian Peningkatan.....	10
B. Model Pembelajaran.....	10
C. Model Pembelajaran Cooperative Learning.....	11
D. Pengertian Cooperative Learning.....	12
E. Unsur-Unsur Cooperative Learning.....	13
1. Saling Ketergantungan Positif.....	13
2. Interaksi Tatap Muka.....	13
3. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi.....	14
4. Komunikasi Antar Anggota.....	14
5. Evaluasi Proses Kelompok.....	14
F. Tujuan Cooperative Learning.....	15
G. Manfaat Cooperative Learning.....	15
H. Karakteristik Cooperative Learning.....	15
1. Pembelajaran Secara Tim.....	15
2. Kemauan Untuk Bekerja Sama.....	16

3. Keterampilan Bekerja Sama.....	16
I. Prinsip-Prinsip Cooperative Learning.....	16
1. Belajar Aktif.....	16
2. Pendekatan Konstruktivistik.....	16
3. Pendekatan Kooperatif.....	16
J. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.....	17
K. Pembelajaran PKN SD/MI.....	19
L. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
1. Data Primer.....	30
2. Data Sekunder.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	31
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
1. Teknik Pengolahan Data.....	32
2. Analisis Data.....	32
3. Pengujian Keabsahan Data.....	33
1. Triangulasi Sumber.....	34
2. Triangulasi Teknik.....	34
3. Triangulasi Waktu.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum.....	35
B. Temuan Penelitian.....	42
1. Pelaksanaan Pembelajaran PKN Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Rangka Meningkatkan Sikap Gotong Royong Pada Siswa Kelas III SDN 1 Poigar.....	42
2. Bagaimana Meningkatkan Sikap Gotong Royong Pada Siswa Kelas III Melalui Pembelajaran PKN Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SDN 1 Poigar.....	47
3. Bagaimana Kefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Sikap Gotong Royong Pada Siswa Kelas III SDN 1 Poigar.....	51
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1	Keadaan Guru
Tabel 4.2	Keadaan Siswa
Tabel 4.3	Gedung dan Fasilitas Sekolah
Tabel 4.4	Item Pelaksanaan pembelajaran
Gambar 4.2	Proses Wawancara Bersama Guru Wali Kelas SDN 1 Poigar
Gambar 4.3	Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas III SDN 1 Poigar

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2: Surat Keterangan Persetujuan Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4: Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 5: Data-data Sekolah SD Negeri 1 Poigar
- Lampiran 6: Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7: Surat Keterangan Wawancara Wali Kelas
- Lampiran 8: Surat Keterangan Wawancara Siswa
- Lampiran 9: Pedoman Observasi
- Lampiran 10: Pedoman Wawancara
- Lampiran 11: Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poigar
- Lampiran 12: Dokumentasi
- Lampiran 13: Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama Penyusun : Egaranti Hungopa
Nim : 17.2.1.002
Fakultas/Jurusan : Trabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Sikap Gotong Royong Pada Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di Kelas III SDN 1 Poigar

Skripsi ini meneliti tentang Peningkatan Sikap Gotong Royong Pada Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di Kelas III SDN 1 Poigar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui peningkatan sikap gotong royong siswa kelas III melalui pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* di SD Negeri 1 Poigar.

Cooperative learning tipe jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Penelitian ini bermaksud untuk mengajak mereka bekerja sama dalam suatu kelompok. Untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni melalui wawancara yang mendalam pada informasi penelitian yang didukung dengan proses pengamatan dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas III, dan tiga orang siswa kelas III.

Hasil penelitian sikap gotong royong pada siswa kelas III dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*, dapat dilihat dari bagaimana mereka bekerja sama dalam suatu kelompok. Pembelajaran berkelompok memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, mengembangkan minat siswa dalam belajar dan pastinya meningkatkan sikap gotong royong karena antara model pembelajar, jenis mata pelajaran dan materi pembelajaran akan dikombinasikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* akan efektif untuk meningkatkan sikap gotong royong.

Kata Kunci: *Cooperative Learning tipe Jigsaw*, Pkn, Sikap, Gotong Royong

ABSTRACT

Name : Egaranti Hungopa
SRN : 17.2.1.002
Faculty/ Study Program : Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Title : Improving the Attitude of Mutual Cooperation in
PKN Subject Learning Using Jigsaw Type
Cooperative Learning Model in Class III SDN Poigar

This study examines the increasing Attitude of Mutual Cooperation in PKN Subject Learning Using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Class III SDN 1 Poigar. This study aims to improve and determine the improvement of the mutual cooperation attitude of third grade students through the implementation of Civics learning by using the Jigsaw type Cooperative Learning model at SD Negeri 1 Poigar.

Jigsaw cooperative learning is a cooperative learning technique consisting of several members in a group who are responsible for mastering the learning material section and are able to work on the material to other members in the group. This research is intended to invite them to work together in a group. To improve the students' mutual cooperation attitude, researchers used qualitative research, namely through in-depth interviews on research information that was supported by a process of observation and documentation. The research subjects were the principal, third grade teacher, and three third grade students.

The results of the research on mutual cooperation attitudes in third grade students can be increased by using the jigsaw type of cooperative learning model, it can be seen from how they work together in a group. Group learning makes it easier for students to make social adjustments, develop students' interest in learning and certainly increase mutual cooperation because between learning models, types of subjects and learning materials will be combined with student needs. So that the jigsaw type of cooperative learning model will be effective in increasing the mutual cooperation attitude.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning, Civics, Attitude, Mutual Cooperation



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensinya. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu dalam mengembangkan semua potensinya karena disana mereka mendapat ilmu yang dapat membentuk karakter dan kepribadian setiap individu. Didalam pendidikan aka nada proses penyampaian informasi agar setiap individu tersebut menjadi manusia yang berasal dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam penyampaian informasi itu juga harus diberikan dengan cara yang tepat agar mudah dipahami oleh setiap individu. Dengan kata lain pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas maka mata pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut adalah melalui pembelajaran

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PKn. Untuk mencapai hal tersebut dalam pembelajaran anak dapat mengalami tentang kegiatan bergotong royong, sehingga bisa merasakan dan menghargai makna gotong royong dan lebih lanjut terdorong untuk membiasakan kegiatan bergotong royong.

Gotong royong merupakan sebuah nilai luhur bangsa yang sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Gotong royong sebagai suatu usaha bersama guna mencapai suatu tujuan yang luhur, hendaknya menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat baik dahulu maupun sekarang.

Masyarakat Indonesia hendaknya menjadikan gotong royong sebagai usaha bersama sehingga mampu hidup bergotong royong, namun kenyataannya masih banyak khususnya siswa siswi sekolah dasar (SD) yang kurang memahami akan makna dan manfaat memiliki sikap hidup gotong royong.

Adapun ayat yang berhubungan dengan hidup bergotong royong:

Dalam Q.S al- Maidah ayat 2 yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksanya”. (Q.S. al-Maidah: 2).²

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Dapertemen Agama RI, 2010), h. 349.

Berdasarkan ayat tersebut diatas Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan dunia dan ukhrawi serta tolong menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu.³

Berdasarkan uraian diatas bahwa Peningkatan Sikap Gotong Royong itu tidak memandang suku, RAS dan Agama. Sehingga sikap gotong royong yang ditanamkan pada diri peserta didik dapat dipraktekan dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah.

Gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan azas timbal balik yang mewujudkan adanya ketentuan social dalam masyarakat, gotong royong dapat terwujud secara spontan tanpa pamrih atau untuk mewujudkan kewajiban social, dengan bergotong royong maka suatu permasalahan ataupun kebutuhan dapat di selesaikan dengan mudah dan cepat karena kebanyakan di zaman sekarang ini atau bias di bilang di zaman modern ini kebanyakan sudah melupakan nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek dari sikap gotong royong yaitu hidup rukun antar sesama manusia sudah luntur maka dari itu pembentukan karakter yang baik harus di lakukan sejak dini. Nilai kerja sama atau gotong royong antar manusia harus di tanamkan sejak dini agar manusia dapat berinteraksi dengan nyaman dan tercipta suasana hidup yang rukun antara masyarakat. Peningkatan nilai gotong royong antara masyarakat saat ini, dapat di tanamkan sejenaknya dini melalui pembelajaran

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keseradian Al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 9-13

PKN di SD. Pembelajaran PKN di rancang pemerintah untuk mendidik siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan. Salah satu nilai yang di ajarkan dalam pembelajaran PKN adalah nilai gotong royong. Pembelajaran PKN tentang gotong royong tidak hanya sekedar memahami tetapi juga di harapkan memiliki sikap positif terhadap nilai gotong royong. Dalam pelaksanaan siswa di harapkan mengalami kegiatan-kegiatan gotong royong, sehingga mampu merasakan makna atau manfaat kegiatan gotong royong, dengan demikian terdorong membiasakan hidup bergotong royong dengan yang lain.⁴

Berdasarkan uraian diatas pendidikan sekolah dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan nilai kerja sama siswa dalam bergotong royong yang tertanam sejak dini yang dapat di harapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Guru memiliki peran memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa yang lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan permasalahan. Salah satu usaha kita yang biasa di lakukan dalam menanamkan nilai gotong royong pada anak yaitu dengan menerapkan program kebersihan sekolah, guru-guru terlebih dahulu menanamkan konsep betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan dan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya, maka dengan sendirinya akan tertanam

⁴ Desti Mulyani, "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar," Vol 11, No. 2 (Agustus 2020):232.

sifat-sifat yang arif dan kerja sama mereka hingga saat berada di lingkungan masyarakat nanti. Sementara itu kegiatan seperti ini murid-murid akan termotivasi, lalu membangkitkan sifat gotong royong dan akan tertanam hingga mereka tumbuh dewasa, jika kita menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak sejak usia dini secara tidak langsung kita juga turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan sekolah.⁵

Tema atau topik pembelajaran yang menjadi saran penanaman dan meningkatkan karakter gotong royong siswa, PKN merupakan ilmu yang di peroleh dan mengembangkan bagaimana gejala-gejala sosial ada. Dalam pembelajaran sekolah dasar pembelajaran penanaman karakter gotong royong dalam pelajaran PKN seperti siswa mendapatkan tugas kelompok mereka kerja sama dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran PKN melalui pembelajaran tugas kelompok tersebut siswa secara tidak langsung berfikir secara kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Di sini saya menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk membantu meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran tersebut. Model tersebut bisa membuat siswa untuk memahami nilai gotong royong karena siswa bisa melakukan secara langsung ketika pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran kooperatif dapat di definisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur berikut adalah lima struktur, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung

⁵ Sartono, Kartidirjo, *Gotong Royong: Saling Menolong dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, dalam Nat J Colleta dan Umar Khayam(editor). Terhadap Antropologi Terhadap Antropologi Terhadap Ilmu Pengetahuan sosial di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor,1987)

jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Pembelajaran tersebut di harapkan dapat mendidik dan meningkatkan nilai gotong royong siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

Cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Cooperative learning tipe jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas untuk menanamkan sikap gotong royong dimana siswa di berikan tugas secara berkelompok maka kita akan melihat bagaimana cara mereka bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan. Maka penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* bisa membantu memaksimalkan siswa untuk memahami nilai-nilai gotong royong.

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran PKN di kelas V SD Negeri 1 Poigar, masih kurang menarik seperti kurangnya sikap gotong royong yang tertanam pada peserta didik sehingga di temukan di beberapa siswa, ada yang saya dapati ada teman sekelas yang sedang kesusahan siswa ini lupa membawa pena, dan tidak ada satupun yang meminjamkannya, padahal setiap hari jumat di SD Negeri 1 Poigar sering mengadakan kegiatan gotong royong setiap hari jumat, mereka mengadakan kebersihan

halaman sesudah mereka senam di pagi hari lalu mebersihkan halaman bersama para guru sekitar 30 menit.⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad dalam buku pengantar pendidikan menjelaskan bahwa anak pada dasarnya sudah memiliki benih karakter yang akan berkembang seiring bertambahnya usia anak tersebut, benih yang di miliki yang di miliki seorang anak pada hakikatnya adalah benih yang unggul atau benih yang baik. Akan tetapi, lingkungan sekitar anak yang akan mempengaruhi perkembangan benih karakternya lingkungan yang baik akan membuat karakter anak menjadi baik atau sebaliknya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang tentunya mempunyai aturan yang telah di atur oleh pemerintah, oleh sebab itu pendidikan di sekolah yang hanya singkat dengan waktu yang terbatas 5 sampai 6 jam tentunya membatasi ruang pendidik untuk lebih leluasa menerapkan dan menanamkan karakter kepada siswa.⁷

Pendidikan karakter harus lebih banyak kegiatan dalam bentuk fisik, seperti kepramukaan, gotong royong dan kegiatan lainya yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter agar mampu tertanam dalam sifat dan perilaku mereka. Menanamkan budaya saling membantu, toleransi dan mencintai sesame peduli terhadap lingkungan adalah dengan mengajak mereka menanamkan nilai gotong royong merupakan bentuk dari mendidik siswa siswi di sekolah dasar. Peran pendidikan sangat menentukan dalam upaya mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangun bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bagi bangsa. Menanamkan karakter pada setiap individu untuk sadar bagaimana pentingnya pendidikan yang menjadi modal untuk kemajuan bangsa dimana didalam individu harus mempunyai motivasi untuk maju di dunia pendidikan.

⁶ Observasi peneliti yang dilakukan peneliti 9 september s/d 09 november di SDN 1 Poigar

⁷ Ahmad, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta : AR-RUZZ Media. 2014

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap gotong royong yang tertanam pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas , maka batasan masalah hanya sampai pada peningkatan sikap gotong royong melalui pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SD N 1 Poigar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar?
2. Bagaimana meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SD N 1 Poigar?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap gotong royong yang terlaksana dalam pembelajaran PKN melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

- a) Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong bagi siswa kelas III di SD N 1 Poigar.

- b) Mengetahui peningkatan sikap gotong royong siswa kelas III melalui pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SD N 1 Poigar.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana keektifan dalam meningkatkan sikap gotong royong pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti yang dilaksanakan di kelas III SDN 1 Poigar ini menurut peneliti memiliki kegunaan yaitu:

- a) Dengan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sikap gotong royong siswa dapat meningkat dengan lebih mudah.
- b) Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa.
- c) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d) Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman langsung tentang penelitian dan peneliti dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok sehingga mampu meningkatkan sikap gotong royong pada siswa

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Gotong Royong

Secara umum, pengertian gotong royong dapat ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang memiliki arti “bekerja bersama-sama atau tolong menolong, bantu membantu, sedangkan dalam prespektif sosial budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih, untuk melakukas sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat. Gotong royong merupakan ciri budaya bangsa Indonesia yang berlaku secara turun temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata nilai kehidupan sosial.

Gotong royong dapat diartikan sebagai sikap melakukan secara bersama-sama pekerjaan fisik yang berat agar pekerjaan yang awalnya berat menjadi ringan dan muda. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat gotong royong, dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.⁸

B. Model Pembelajaran

Menurut Eggen dan Kauchak, model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang di rancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan

⁸ Wulan Dwi Aryani, *Implementasi G'rotate History*, (Penerbit Adab: Adanu Abimata, 2020), 20.

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan guru adalah model pembelajaran cooperative.⁹

C. Model Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pendapat lain sebagaimana di kemukakan oleh oleh suprijono, *cooperative learning* adalah pembelajaran dengan konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk oleh guru atau di arahkan oleh guru.

Pembelajaran Cooperative, bukan sekedar aktivitas yang mengelompokkan pelajar dalam beberapa kelompok dan memberikan mereka tugas kelompok. Lingkungan belajar yang disediakan juga diorientasikan untuk terjadi aktivitas yang saling mendukung antara satu pelajar dengan pelajar yang lain sehingga secara bersama-sama mereka tumbuh dalam memberikan makna pada suatu fenomena yang dipelajari. Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan pembelajaran cooperative, yaitu; saling ketergantungan yang positif, akuntabilitas individu, interaksi *face to face*, keterampilan sosial dan kelompok kecil, serta proses kelompok.¹⁰

Pengajar dapat mengarahkan kesalingtergantungan positif dengan membuat suatu tugas kelompok yang menjadikan setiap anggota kelompok tergantung pada yang lain dan menjadikan mereka tertarik untuk bekerja bersama menyelesaikan tugas dengan baik. Akuntabilitas individu dapat diperoleh ketika secara bersama-sama setiap anggota kelompok memahami materi yang dipelajari dan dapat menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi antar anggota kelompok perlu didorong dengan menggunakan berbagai media

⁹Edi Junaedi, *Model Latihan Inquiri (inquiri training model): Pembelajaran bermakna yang Melatih Keterampilan Penelitian (Program Study Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kuningan,2012)*. 1

¹⁰Dwi Suliswono, *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learnin*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama,2018). 2

yang relevan sehingga setiap anggota dapat mengenali anggota lain dengan baik.¹¹

D. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktifitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan menggunakan metode *cooperative learning*, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Jelasnya belajar *cooperative* tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerja sama, berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman untuk mencapai tujuan umum kelompok.

Metode *Cooperative Learning* diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Keanggotaan kelompok terdiri dari siswa yang berbeda baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis, latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam hal ini kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *cooperative learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu yang lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. *Cooperative learning* bertujuan untuk mengkomunikasikan siswa belajar, menghindari sikap persaingan dan rasa

¹¹ Nugroho Ragil Sutoto, Peningkatan Sikap Gotong Royong melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2016). 8-9

individualitas siswa, khususnya bagi siswa yang berprestasi rendah dan tinggi.¹²

Cooperative learning adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara *cooperative* dan tidak dangkal kepada siswa dari latar belakang etnik yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pengertian *cooperative learning* di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa *cooperative learning* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa dan bersifat heterogen. *cooperative learning* meningkatkan kerja sama dalam kelompok, keberhasilan kerja kelompok sangat di pengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

E. Unsur-Unsur Cooperative Learning

Roger dan Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat di anggap kooperatif learning untuk mencapai hasil yang maksimal, enam unsur model pembelajaran gotong royong harus di terapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Dalam *cooperative learning*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling ketergantungan satu sama lain, saling ketergantungan tersebut dapat di capai melalui:

- a. Saling ketergantungan pencapaian tujuan.
- b. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. Ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan
- d. Saling ketergantungan peran.

2. Interaksi Tatap Muka

Setiap kelompok harus di berikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membuat para siswa untuk

¹² Isman Ali, *Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Vol 7, No.01 (Januari-Juni 2021) : 247

membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Para anggota kelompok perlu di beri kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa yang memungkinkan para siswa dapat menjadi sumber belajar

3. Keterampilan Menjalinkan Hubungan Antar Pribadi

Melalui *cooperative learning* dapat menimbulkan keterampilan menjalin antar pribadi. Hal ini di karenakan dalam *cooperative learning* menekankan aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lainnya.

4. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga di pengaruhi oleh kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi tidak perlu di adakan setiap kali ada kerja kelompok melainkan bisa di adakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.¹³

¹³Nugroho Ragil Sutoto, *Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*. 10-12

F. Tujuan *Cooperative Learning*

Strategi pembelajaran kooperatif learning di kembangkan setidaknya tiga tujuan pembelajaran.

1. Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pembelajaran *cooperative learning* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda dari latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas- tugas bersama.
3. Mengajarkan kepada siswa atas keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

G. Manfaat *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative learning* memiliki banyak manfaat bagi siswa, menurut Johnson ada beberapa keunggulan atau manfaat dari kooperatif learning di antaranya sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
2. Mengembangkan kegembiraan belajar.
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
6. Meningkatkan motivasi belajar.

H. Karakteristik *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative learning* memiliki beberapa ciri atau karakteristik tersendiri. karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *cooperative learning* di antaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran yang di lakukan secara tim atau kelompok. Oleh karena itu tim harus mampu, membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan kerja sama secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip ssebersamaan atau kerja sama perlu di tekankan dalam pembelajaran kooperatif learning. Tanpa kerja sama yang baik maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal.

3. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama dipraktikan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama secara berkelompok.

I. Prinsip-Prinsip *Cooperative Learning*

Ada beberapa ptinsip-prinsip dalam *cooperative learning*, yaitu:

1. Belajar aktif

Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari, serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama didalam kelompok.

2. Pendekatan konstruktivistik

Strategi pembelajaran *cooperative* dapat mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuan secara bersama-sama didalam kelompok. Mereka didorong untuk menemukan dan mengkontruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, observasi atau percobaan.

3. Pendekatan *cooperative*

Pendekatan ini mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi. Siswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain menggapinya dengan tepat.¹⁴

¹⁴ Nugroho Ragil Sututu, *Peningkatan Sikap Gotong Royong melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*. 12-15

J. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir danada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Kooperatif learning model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Johnson mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.¹⁵

Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran tujuannya tidak lain adalah mencapai prestasi yang maksimal, baik individu maupun kelompok.

1. Langkah-langkah Penerapan Metode Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Pilih materi pembelajaran yang dapat di bagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada jika jumlah peserta 25 sedang jumlah ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tida terpecahkan dalam kelompok.

¹⁵ Ahmad Amin, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika* Vol 2, No.1 (Desember 2018):14.

- f. Berilah siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang mereka pelajari.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Dalam metode Jigsaw, setiap tim bertanggung jawab untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan metode tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dari kelompok awal yang berbeda, bertemu dengan topic yang sama dan terbentuk kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi-materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kemudian setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kembali ke kelompok semula, kemudian masing-masing anggota secara bergantian mengajarkan materi yang telah diperoleh dari hasil pertemuan diskusi dengan kelompok ahli selanjutnya di akhiri dengan pemberian kuis secara individu oleh guru.¹⁶

Menurut Wena penggunaan model pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁷

Metode Jigsaw ini diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menyelidiki dan mempelajari sendiri materi pelajaran, sebelum guru memberikan penjelasan. Adapun bentuk stimulus yang diberikan oleh guru adalah menemukan permasalahan kemudian di ungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Dari

¹⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008). 82-83

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 164

pertanyaan yang diajukan inilah peserta didik di harapkan lebih terfokus pada proses pembelajaran dan merasa memiliki proses pembelajaran.¹⁸

K. Pembelajaran PKN SD/MI

1. Pembelajaran PKN

a. Pengertian Pembelajaran PKN SD/MI

Menurut wina sanjaya pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik yang pertama adalah adanya tujuan yang harus menjadi arah untuk dicapai. Karakteristik kedua dari sistem adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen diantaranya yaitu sarana, guru, peserta didik, dan metode.¹⁹

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk kehidupan sehari-hari siswa baik individual maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Menurut UU No. 2/1989 pasal 39 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga

¹⁸ Melvin L Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).164

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007). 49-60

²⁰ Aziz Wahab dan dkk., *Pendidikan Pamcasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008). h 2-5

Negara dengan Negara serta pendahuluan bela Negara agar dapat menjadi warga yang dapat di andalkan oleh bangsa dan Negara.²¹

Dari pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran PKN membekali peserta didik yang memiliki landasan kepribadian yang kuat dengan indicator berbudi luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, juga memiliki pengetahuan yang luas sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntutan di era globalisasi.

b. Tujuan Pembelajaran PKN SD/MI

Pembelajaran PKN untuk persekolahan sangat erat kaitanya dengan disiplin ilmu yang erat dengan kenegaraan, yakni ilmu politik dan hukum yang terintegrasi dengan humaniora dan dimensi keilmuan lainnya yang dikemas secara ilmiah dengan pedagogis untuk pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang cerdas yang baik. Warga Negara yang dimaksud adalah warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Kajian tentang kewarganegaraan diharapkan akan bermuara pada nilai sentral yaitu moral pancasila.²²

Adapun tujuan pembelajaran PKN SD/MI adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.

²¹ Muhammad Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*,

²² Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*,. 167

- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²³

Dengan demikian tujuan pembelajaran PKN SD/MI adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKN SD/MI

Ruang lingkup Pembelajaran PKN sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum nasional yang tercantum dalam pemendiknas 22/2006 tentang standar isi adalah sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa: meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara, kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah, hl. 271

- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintah, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: pancasila sebagai dasar Negara dari ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dan kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.²⁴

d. Hasil belajar PKN

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006, h.271-

mental” yang lebih baik bila disbanding pada saat pra-belajar.²⁵ Jadi hasil belajar adalah suatu perolehan dari suatu proses dengan ditandai dengan perubahan.

Hasil belajar adalah pernyataan yang menentukan apa yang peserta didik akan tahu, dapat dilakukan dengan menunjukkan ketika mereka telah selesai atau berpartisipasi dalam program/kegiatan/proyek.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah peserta didik mempelajari sesuatu pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan peserta didik dalam mengikuti program belajar pada waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik setelah belajar.

2) Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Adapun penjabarannya adalah:

3) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yang meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 250-251

- a) Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
 - b) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
 - c) Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
 - d) Analisis (analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dan factor-faktor lainnya.
 - e) Sintesis (synthesis) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru.²⁶
 - f) Evaluasi (evaluation) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.²⁷
- 4) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.²⁸

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009),h.50-51

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h.51

5) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan skil atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.²⁹

6) Hasil belajar PKN

Hasil belajar PKN adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKN berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran. Secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemampuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKN yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.³⁰

Adapun hasil belajar PKN meliputi:

- 1) Pemahaman akan hak dan kewajiban diri sebagai warga Negara, yaitu aspek kognitif sebagai hasil belajar mata pelajaran PKN.
- 2) Kepribadian, yaitu beberapa aspek kepribadian sebagaimana disebutkan dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum.

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009) h.53

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.50-58

³⁰ Supriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, h.241

3) Perilaku berkepribadian, yaitu sebagai bentuk perilaku sebagai penerjemahan dimilikinya ciri-ciri kepribadian warga Negara Indonesia.³¹

7) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PKN

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Adapun yang termasuk faktor intern adalah sebagai berikut:

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yaitu kondisi yang menyangkut kesehatan peserta didik, dan yang berhubungan dengan kemampuan gerak.

b) Aspek psikologis, yaitu meliputi

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan rasa itu muncul karena adanya daya tarik dari suatu hal itu atau memang telah mempunyai rasa ketertarikan sebelumnya. Sebagaimana menurut Dalyono bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.³² Jadi apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan terus-menerus kegiatan itu dengan disertai rasa senang.

³¹ Supriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, h. 248

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.56

L. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, kajian dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw antara lain:

1. Supriono (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperatif Learning Model Jigsaw* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Guru berperan sebagai peneliti sekaligus obserfer didalam kelasberkolaborasi dengan pusat sumber belajar yang membantu mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *cooperative jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi dasar tentang kemampuan mengkaji fungsi hukum dan pengadilan nasional.

Jadi persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah kami sama-sama menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas sedangkan saya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu untuk meningkatkan kemampuan untuk mengkaji fungsi hukum dan pengadilan nasional sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu untuk meningkatkan sikap gotong royong pada pembelajaran PKn.³³

2. Mulyanto (2007) melakukan penelitian yang berjudul “Pendekatan *Cooperatif Learning Teknik Jigsaw* untuk Meningkatkan Penguasaan Operasi Pecahan di SDN Paseh 1 Kabupaten Sumedang.” Dalam penelitian ini Mulyanto menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah memecahkan persoalan konsep menyamakan penyebut dalam pembelajaran matematika untuk pokok bahasan

³³Skripsi, Supriono, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 2006”

penjumlahan dan pengurangan pecahan tak senama dan juga untuk menghasilkan suatu kajian ilmiah dalam bidang pembelajaran tentang penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SDN Paseh 1 Kabupaten Sumedang.³⁴

3. Istiqomah (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pengajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Melafalkan Surat Al-Adiyat Semester II Siswa Kelas IV MI Sarierjo Kaliwungu.” Hasil penelitian yang telah dilakukan Istiqomah dijelaskan bahwa dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* menjadikan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik tidak jenuh.³⁵

³⁴Skripsi, Mulyanto, “Pendekatan *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Penguasaan Operasi Pecahan di SDN Paseh I Kabupaten Sumedang 2007”

³⁵ Skripsi, Istiqomah, “Penerapan Metode Pengajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Melafalkan Surat Al-Adiyat Semester II Siswa Kelas IV MI Sarierjo Kaliwungu 2010”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Poigar Tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan SDN 1 Poigar sebagai objek penelitian karena peneliti melihat potensi lingkungan sekitar SD yang bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran namun gurunya kurang memanfaatkan lingkungan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, sejak tanggal 9 september sampai 9 november.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diharuskan untuk turun langsung ke lapangan dan objek penelitian untuk mengetahui mengenai gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang ada pada lingkungan penelitian. Untuk pengumpulan data, data akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap gotong royong pada pembelajaran PKn melalui model

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2017), 9.

pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan menggunakan pendekatan naturalistic kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi awal adalah dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui sikap gotong royong siswa, kemudian peneliti membuat catatan-catatan kecil hasil dari pengamatan sebagai bahan untuk mewawancari objek yang di teliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Berikut ini adalah pembagian pembagian data kedalam 2 (dua) bagian yaitu:

1. Data Primer : Data primer adalah mengambil data dengan cara langsung, seperti melalui wawancara dan observasi pada orang-orang yang terlibat. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi kelas III SD N 1 Poigar.
2. Data Sekunder : Data sekunder sebagai data kedua selain itu data sekunder juga diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari foto, video dan benda-benda yang dapat menambahkan data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder bisa juga dijumpai dalam buku referensi yang berkaitan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung atau tidak langsung dan secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi disuatu tempat. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui sikap gotong royong siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan knformasi dari terwawancara.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara agar peneliti dapat menjaring semua informasi-informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap mampu untuk memberikan pembelajaran mengenai sikap gotong royong melau model pembelajaran *cooperative learning*, diantaranya adalah: Kepala Sekolah, dan Guru Kelas III, dan siswa-siswi yang ada dikelas III SD N 1 Poigar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yang dijadikan sebagai sumber data adalah berupa foto-foto berdasarkan pengalaman yang didapat oleh peneliti semasa dilapangan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti harus menyesuaikan dengan seluruh aspek keadaan dengan melibatkan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),132

dengan beberapa guru yang dapat memberikan penjelasan tentang pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap gotong royong pada siswa dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah selesai mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut diolah untuk dapat di analisis permasalahan-permasalahan yang diperoleh selama penelitian.³⁸

Pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Seleksi data yaitu melakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang diperoleh mengenai kejelasan data dan hubungannya dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian.
- b. Klarifikasi data yaitu mengelompokkan data-data yang telah diseleksi menurut pokok-pokok bahasan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Pemeriksaan data yaitu mengoreksi kembali data-data yang telah dikelompokkan menurut pokok-pokok bahasan, apakah sudah sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan.
- d. Penyusunan data yaitu menempatkan data yang diperoleh pada setiap pokok bahasan dengan menyusun secara sistematis.
- e. Sistemasi data yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahan berdasarkan urutan masalah.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Reducation (reduksi data)

Data-data yang didapat melalui metode pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, semuanya dikumpulkan dan di rangkum, rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk data display untuk menjelaskan , data tersebut, karena data-data yang diperoleh bermacam-macam bentuk.

c. Data Display (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu: memberikan penjelasan dalam bentuk paragraph dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami isi dari penelitian.

d. Conclusion Drawing/verification (kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah

3. Pengujian Keabsahan Data

Agar data yang telah terkumpul data dipertanggungjawabkan, maka data-data tersebut perlu untuk dikaji dan diperiksa ulang dengan teknik triangulasi data. Menurut William Wiersma (1986) menyatakan bahwa:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”

Adapun triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³⁹ Lexy J, Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.248

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: Kepala Sekolah, Guru Kelas dan siswa-siswi SD N 1 Poigar kemudian data-data tersebut disimpulkan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut apabila ada perbedaan, maka peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang dengan sumber data untuk memastikan data-data tersebut benar atau tidak benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, dalam hal ini peneliti lebih suka observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu pagi, karena baik peneliti maupun narasumber masih dalam keadaan segar, semangat, pikiranpun sehat dan tidak banyak masalah sehingga narasumber bisa memberikan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri I Poigar

1. Visi dan Misi SD Negeri I Poigar

1. Visi

Meraih prestasi murid lebih baik hari ini dari hari kemarn, yang dilandasi iman dan taqwa

2. Misi

- 1) Meningkatkan disiplin siswa serta kinerja guru
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai prestasi yang diharapka
- 3) Membina kebersamaan antar warga sekolah dan komponen penanggung jawab pendidikan lainnya.

2. Tujuan SD Negeri 1 Poigar

Adapun tujuan sekolah SD Negeri 1 Poigar adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa untuk memiliki Iman dan Takwa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya dan mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.
3. Menciptakan siswa supaya memiliki kepribadian dan budi pekerti agar siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Menciptakan budaya belajar siswa agar mampu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menciptakan siswa agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru dan masyarakat.

3. Keadaan Guru SD Negeri I Poigar

Keadaan dan jumlah guru SD berdasarkan jenis kelamin, golongan dan pendidikan terakhir yang mereka tempu memiliki peranan penting untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan di SD Negeri 1 Poigar sehingga untuk mengetahui keadaan guru disekolah maka dapat kita lihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai SDN 1 Poigar berdasarkan Nama/Nip,
Jenis Kelamin, Status Kepegawaian dan Jabatan tahun 2020/2021

No	Nama / Nip	Pangkat/ Gelombang Ruang	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelas	Jabatan
1.	La Eba, S.Pd NIP:198305012009 021003	Penata III/C	S1	PKN 1 s/d 6	Kepsek
2.	Roosje N, Karuh, S.Pd, MM NIP:196702041987 032003	Pembina Tk.I IV/b	S2	Kelas VI	Guru
3.	Mintje Ruth Kalalo, S.Pd NIP:196706231988 022001	Pembina IV/a	S1	Kelas II	Guru
4.	Seny Dorce Pasla S.Pd, MM	Penata muda Tkt I III/b	S2	Kelas IV	Guru
5.	Lastria Mokodongan S.Pd NIP:198008262007 012003	Penata muda tkt I III/b	S1	Kelas 1	Guru

6.	Nur Avenie Biya S.Pd NIP:198304072010 012010	Penata muda tkt I III/b	S1	Kelas V	Guru
7.	Jhonly Jacky Kambey (Guru Honor)		S1	PJOK kelas III	Guru
8.	Febrianti Angginaloi		S1	Agama Islam kelas 1-6	Guru

Sumber Data: *Profil SD ND Negeri 1 Poigar 2021*

Berdasarkan tampilan tabel diatas dapat kita lihat keadaan guru SD Negeri I Poigar Tahun 2020/2010 yang berdasarkan latar belakang pangkat, gelar dan jabatan yang terlampirkan di Tabel di atas. Berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan. Dengan rinci status guru yaitu 8 dimana 6 orang sebagai PNS dan 2 orang berstatus sebagai honor sekolah.

4. Data Peserta Didik di SD Negeri I Poigar

Keadaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang terpenting dari seluruh program dan kegiatan yang hendak dilakukan. Adapun keadaan peserta didik SD Negeri 1 Poigar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik SDN 1 Poigar Berdasarkan, Agama dan Jenis Kelamin Peserta Didik Tahun 2020/2021

No	Kelas	Agama				Jumlah
		Islam		Kristen		
		L	P	L	P	

1.	Kelas I	15	5	-	-	20
2.	Kelas II	10	9	-	-	19
3.	Kelas III	8	13	-	-	21
4.	Kelas IV	7	11	-	-	18
5.	Kelas V	8	9	-	-	17
6.	Kelas IV	12	13	-	1	26
Jumlah		60	60		1	121

Sumber Data: *Profil SD Negeri 1 Poigar 2021*

Dapat kita lihat dari Tabel di atas bahwa jumlah siswa setaip kelas adalah sebagai berikut untuk kelas I terdapat 20 siswa 15 laki-laki dan 5 perempuan secara keseluruhan beragama Islam, kelas II terdapat 19 siswa 10 laki-laki dan 9 perempuan secara keseluruhan beragama Islam, kelas III 21 siswa 8 laki-laki dan 13 perempuan secara keseluruhan beragama Islam,

Kelas IV terdapat 18 siswa 7 laki-laki dan 11 perempuan secara keseluruhan beragama islam, kelas V terdapat 17 siswa 8 laki-laki dan 9 perempuan secara keseluruhan bragama islam, kelas VI terdapat 26 siswa 12 laki-laki dan 14 perempuan beragama islam ada 25 siswa sedangkan beraga kristen terdapat 1 siswa. Total jumlah siswa di SD Negeri I poigar yaitu 121 siswa-siswi.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendidik yang sangat dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan proses pendidikan guna mencapai hasil yang maksimal, karena tanpa adanya sarana maupun prasarana yang menunjang, maka pembelajaranpun tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga hal ini pula yang akan memotivasi peserta didik untuk bersekolah di SD Negeri 1 Poigar.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Keadaan Gedung, Alat Peragadan fasilitas Yang Ada di SDN 1 Poigar Tahun 2020/2021

No	Sapras	Keadaan			Keterangan
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Gd. Kelas I s/d VI	√			-
2.	Gd. Kantor	√			Ruang kepek, ruang peretemuan/rapat guru-guru dan operator
3.	Gd. UKS	√			Sudah di fungsikan
4.	Gd. Perpustakaan	√			Ada
5.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	√			Ditempati oleh penjaga sekolah
6.	Meja + Kursi belajar siswa	√	√	√	Berjumlah 200 buah 15 diantaranya kurang baik dan 7 diantaranya rusak
7.	Meja + Kursi untuk	√			Berjumlah 22

	Guru				buah
8.	Meja belajar di perpustakaan	√			Berjumlah 10 buah
9.	Lemari Buku	√	√		Berjumlah 7 lemari, 3 diantaranya kurang baik
10.	Rak buku dan alat peraga	√			Berjumlah 11 buah
11.	Buku pegangan siswa dan guru dari kelas I s/d kelas VI	√			-
12.	KIT Bahasa Indonesia	√			Alat peraga Bahasa Indonesia kelas I dan II
13.	KIT IPA	√			Alat Peraga IPA kelas V dan VI
14.	Tenis Meja & Perlengkapannya	√			Alat Peraga PJOK
15.	Bola Voli & perlengkapannya	√			-
16.	Matras	√			Alat peraga PJOK
17.	Lapangan Praktek PJOK	√			Menggunakan lapangan depan

					sekolah SDN 1 Poigar
18.	Spiker + MIC	√			-
19.	Listrik Menggunakan Lampu Pulsa Data 700 W	√			-
20.	Akses Internet	√			-
21.	Laptop Windows 2017	√			-
22.	Komputer Windows 2013	√			Bantuan Pemerintah
23.	Printer Canon IP 2770	√		√	Berjumlah dua buah, salah satunya rusak
24.	Peta Indonesia dan Luar Negeri	√			Berjumlah lima lembar
25.	Globe Besar Kecil	√			Berjumlah tujuh buah
26.	Alat-alat Kebersihan	√			Cukup
27.	Air Bersi dan Mesin Air	√			Memakai air sumur dan mesin punya sekolah

Sumber Data: *Profil SD Negeri 1 Poigar*

Dapat kita lihat dari tabel di atas fasilitas yang dimiliki sekolah SD Negeri I Poigar. Terlihat jelas bahwa masih terdapat fasilitas dan alat-alat yang lain baik, kurang baik, dan rusak. Masih ada fasilitas, alat-alat yang lain serta ruang kelas

dari kelas 1 s/d kelas VI, ruang guru yang bisa di pergunakan oleh siswa dan guru. Merupakan penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan kebutuhan dan jumlah peserta didik di SDN 1 Poigar.

B. Temuan Penelitian dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SD Negeri I Poigar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap guru kelas III dan Siswa kelas III SD Negeri I Poigar.

Temuan Penelitian ini berangkat dari 3 rumusan masalah yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu: Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar, Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw di SD N 1 Poigar, dan Bagaimana keefektifan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar. Adapun hasil temuan penelitian dari 3 pokok permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model *Cooperative Learnig* Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar.

Cooperative learning adalah suatu cara atau strategi belajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III bapak Jacky KambeyS.Pdtentang pelaksanaan pembelajran PKN menggunakan *Cooperrative learning* tipe jigsaw untuk menigkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD Negeri I Poigar menyatakan bahwa:

Awalnya Siswa di bagi dalam empat kelompok, yang masing-masing kelompok terbagi dalam lima orang, karena jumlah siswa dalam kelas tersebut berjumlah 20 orang. Masing-masing di

berikan materi tentang Tolong-menolong dan hidup rukun dalam mata pelajaran PKN. kelompok ini terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli diberikan materi tolong menolong dan hidup rukun, setiap kelompok ahli di minta untuk mendiskusikan contoh gotong royong sesuai dengan materinya, setelah itu siswa kelompok ahli di minta kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi yang di dapatkan dari kelompok ahli kepada kelompok asal mereka.⁴⁰

Selanjutnya Jawaban dari Wali kelas III di atas didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri I Poigar, Nayla Qiadisty Bala mengatakan:

Pembelajaran yang kami lakukan, itu dengan cara berkelompok-kelompok ada kelompok ahli dan kelompok asal.⁴¹

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan jawaban salah satu siswa kelas III yang peneliti wawancara, Afiqa Paputungan mengatakan:

Ya kami mengerti pembelajaran ini dibentuk menjadi berkelompok-kelompok yang bisa membuat kami bekerja sama dengan teman-teman yang lain.⁴²

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi peneliti bahwasanya dalam proses pembelajaran Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk diberikan tugas kelompok, ada kelompok ahli dan kelompok asal, sehubungan dengan itu jumlah siswa kelas III SD N I

⁴⁰Jacky Kambey, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Kooperatif Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N I Poigar*, 04 Juni 2021

⁴¹Nayla Qiadisty Bala, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Kooperatif Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N I Poigar*, 07 Juni 2021

⁴²Afiqa Paputungan, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Kooperatif Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N I Poigar*, Rekaman 07 Juni 2021

Poigar berjumlah 20 orang dibagi 4 kelompok maka tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.⁴³

Selanjutnya hasil observasi di atas didukung dengan dokumentasi siswa kelas III dalam proses pembelajaran menerapkan model *cooperatif* tipe jigsaw.



Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas, Bapak Jacky Kambey S.Pd mengatakan bahwa dalam proses penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw yaitu:

Siswa bekerja sama dan saling tolong-menolong di dalam satu kelompok saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru siswa yang berada pada kelompok ahli akan menjelaskan kepada kelompok asal mereka tentang hasil yang mereka dapatkan pada didkusi kelompok ahli⁴⁴

⁴³Hasil observasi, SD Negeri I Poigar, 7 Juni 2021

⁴⁴Jacky Kambey, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Cooperatif Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar*, Rekaman 04 Juni 2021

Hal yang mendukung hasil wawancara di atas yang dikatakan oleh siswa kelas III, Afiqa Paputungan mengatakan:

Iya kami saling tolong menolong karna pembelajaran ini dilakukan berkelompok dan kami sangat senang dengan pembelajran ini.⁴⁵

Hal yang mendukung juga, dikatakan oleh siswa kelas III, Nayla Qiadisty Bala mengatakan:

Saya senang dalam pembelajran karna kami diajarkan harus kompak dalam pembelajran dan kami menolong teman kami yang sedang kesulitan.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal ini peneliti melihat bagaimana *cooperative learning* tipe jigsaw. mengharuskan mereka untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran, peneliti bisa mengatakan hal inilah yang membuat siswa terbiasa dalam bekerja sama dan saling tolong menolong.⁴⁷

Dalam pembelajaran *cooperative learning* peran guru sangat penting karena dalam pelaksanaanya diperlukan kemauan dan kemampuan serta kreatifitas guru dalam mengelolah kelas. Dan agar dapat mengelolah kelas lebih efektif guru harus melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan benar dan tepat. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw yang dinyatakan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Berikut ini tabel tahapan penerepan *Cooperative learning* tipe Jigsaw:

⁴⁵Afiqa Paputungan, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Kooperatif Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar*, 07 Juni 2021

⁴⁶Nayla Qiadisty Bala, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Kooperatif Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar*, Rekaman 4 Juni 2021

⁴⁷ Hasil Observasi, *SD Negeri 1 Poigar*, 07 Juni 2021

Tabel 4.4

Item Pelaksanaan pembelajaran.

TAHAPAN	ITEM
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pilih materi pembelajaran yang dapat di bagi menjadi beberapa segmen (bagian). b. Membagi peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada jumlah peserta 20 jumlah kelompok ada 4 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda. d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok ahli untuk untuk berdiskusi tentang topik pembahasan yaitu tolong menolong kemudian mereka yang di kelompok ahli kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi mereka dan kelompok asal ini memberikan . e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok. f. Berilah siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang mereka pelajari. g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Sumber Data: *Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 1 Poigar 2021*

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena ada pola interaksi

dalam kelompok, pembelajaranpun menjadi lebih mudah siswa saling bertukar pendapat untuk mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas III, Jacky Kambey S.Pd Mengatakan:

Waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *model cooperative learning* tipe jigsaw ini membutuhkan waktu 1 x 60 menit.⁴⁹

Jadi itulahh hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari bebrapa narasumber di kelas III SD Negeri I Poigar yaitu Wali kelas III SD Negeri I poigar dan beberapa Siswa kelas III SD Negeri I Poigar tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan sikap gotong royong.

2. Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw di SD N 1 Poigar.

Untuk meningkatkan sikap gotong royong maka perlunya formulasi rancangan pembelajaran. Maka peneliti mewawancarai wali kelas III SD Negeri I Poigar, Jacky Kambey S.Pd mengatakan:

Untuk menerapkan *cooperative learning* pada pembelajaran PKN demi meningkatkan sikap gotong royong, maka perlu untuk memilih mata pelajaran dan materi pelajaran yang tepat seperti mata pelajaran PKN, karena sesuai dengan ruang lingkup PKN yaitu hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.⁵⁰

⁴⁸Hasil observasi, ruang kelas III SD Negeri I Poigar, 07 Juni 2021

⁴⁹Jacky Kambey, *Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model Cooperative Learnig Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar*, 08 Juni 2021

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan sikap gotong royong maka perlu untuk memilih mata pelajaran yang tepat dan materi yang tepat agar pembelajaran lebih maksimal dan melakukan pembiasaan.

Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe jigsaw. Hasil wawancara dengan wali kelas III, Jacky Kambey S.Pd mengatakan:

Kendala yang saya alami pada saat pembagian kelompok, siswa kelas III masih merasa bingung untuk masuk kedalam kelompok dan guru juga harus menata sesuai dengan kelompok dengan siswa yang sedikit unggul dalam akademik hal ini dapat menyita waktu.⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara di atas didukung oleh hasil wawancara siswa kelas III, Mutiara Anastasya Tjampu mengatakan:

Pada saat pembagian kelompok kami kebingungan dalam pembagian kelompok karena jika teman-teman yang dalam satu kelompok itu ada yang kurang cerdas maka kelompok akan kesulitan.⁵²

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara siswa kelas III, Nayla Qiadisty bala mengatakan:

Ya kami mengalami kesulitan hanya pada saat pembagian kelompok.⁵³

⁵⁰Jacky Kambey, *Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw di SD N 1 Poigar*, 08 Juni 2021

⁵¹Jacky Kambey, *Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw di SD N 1 Poigar*, 08 Juni 2021

⁵²Mutiara Anastasya Tjampu, *Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw di SD N 1 Poigar*, 07 Juni 2021

⁵³Nayla Qiadisty Bala, *Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw di SD N 1 Poigar*, 07 Juni 2021

Semua kendala-kendala di atas mendapat jawaban dari hasil wawancara wali kelas III SD Negeri I Poigar, Jacky Kambey S.Pd mengatakan:

Hal yang dapat saya lakukan adalah memperhatikan kemampuan akademik siswa kemudian membagikan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan akademik itu kedalam beberapa kelompok sehingga kelompok belajar menjadi seimbang dan selalu membuat mereka termotivasi dalam belajar.⁵⁴

Selanjutnya wawancara di atas didukung oleh dokumentasi wawancara wali kelas III SD Negeri I poigar dan wawancara siswa kelas III SD Negeri I Poigar, berikut dokumentasinya:



Gambar 4.2 Wawancara Guru Kelas III SD Negeri I Poigar

⁵⁴Jacky Kambey, *Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw di SD N 1 Poigar*, 08 Juni 2021



Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa Kelas III, Nayra Qiadisti Bala.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran model *cooperative learning* tipe jigsaw adalah siswa masih kebingungan dalam pembagian kelompok dan siswa kurang bersemangat jika dalam kelompok terdapat siswa-siswa yang kurang mampu dalam hal akademik.

3. Keefektifan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD Negeri I Poigar hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan sangat bersemangat dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Hasil observasi di atas didukung dengan pernyataan Wali kelas III SD Negeri I Poigar, Jacky Kambey S.Pd mengatakan:

⁵⁵ Hasil observasi, SD Negeri I Poigar, 7 juni 2021

Pembelajaran berkelompok memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, mengembangkan minat siswa dalam belajar dan pastinya meningkatkan sikap gotong royong karena antara model pembelajaran, jenis mata pelajaran dan materi pembelajaran akan dikombinasikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw akan efektif untuk meningkatkan sikap gotong royong.

Lanjut pernyataan wali kelas III SD Negeri I Poigar, Jacky Kambey S.Pd mengatakan:

Sebelumnya selama saya mengajar masih ada siswa yang memang masih jarang untuk berbagi dengan teman tetapi saya melihat pada saat pembelajaran ini berlangsung mereka menjadi lebih sering berbagi dengan teman.

Selanjunya pendapat di atas didukung oleh pernyataan siswa kelas III. Mutiara Anatasya Tjampu bahwa:

Pembelajaran model cooperative sangat membantu kami untuk saling belajar mengenai sikap, meningkatkan kebersamaan yaitu Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan meningkatkan motivasi belajar kami.⁵⁶

⁵⁶ Mutiara Anatasya Tjampu, keefektifan penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar, 07 juni 2021

Hal ini dibuktikan dengan tabel dari hasil observasi peneliti tentang efektif dan tidak efektif penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa.

**Hasil Observasi Peneliti Tentang Efektif dan Tidak Efektif
Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning**

Tidak Efektif	Efektif
Pembelajaran yang dilakukan secara individual	Pembelajaran sudah dilakukan secara berkelompok
Belum dikombinasikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa	Sudah dikombinasikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa
Siswa cenderung mementingkan diri sendiri	Menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri

Berdasarkan tabel diatas keefektifan siswa bisa berjalan dengan baik apabila model pembelajaran *cooperative learning* benar-benar diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model *Cooperative Learnig* Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar?

Pada proses pembelajaran Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk diberikan tugas kelompok dan mendiskusikannya, sehubungan dengan itu jumlah siswa kelas III SD N I Poigar berjumlah 20 orang dibagi 4 kelompok maka tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, kemudian dibentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan materi

yang diberikan oleh guru setelah itu dari kelompok ahli ini siswa kembali pada kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Johnson bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁵⁷

Menurut penulis penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN sangat tepat untuk meningkatkan sikap gotong royong terlebih model pembelajaran ini dikombinasikan dengan mata pelajaran PKN. Proses pembelajaran ini membuat siswa aktif dalam bekerja sama dengan baik, mengingat pembelajaran yang konvensional cenderung membuat siswa menjadi orang yang individual dan kurang peduli terhadap sesama teman mereka.

2. Bagaimana Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw di SD N 1 Poigar?

Pembelajaran kooperati?

Pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan sikap gotong royong hal yang perlu untuk dilakukan yaitu memilih mata pelajaran yang tepat dan materi yang tepat seperti mata pelajaran PKN karena ruang lingkup PKN mengajarkan bahwa sebagai warga negara, maka harus memiliki sikap gotong royong, dan kebebasan berorganisasi. Hal itulah yang membuat *cooperative learning* tipe jigsaw menjadi sangat relevan dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap gotong royong melalui mata pelajaran PKN.

⁵⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008). 82-83

Hal ini sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran PKN SD/MI yaitu: Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.⁵⁸

Menurut penulis, untuk meningkatkan sikap gotong royong dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, maka perlunya untuk melakukan pembiasaan, jadi guru perlu untuk melakukan pengulangan metode pembelajaran ini sehingga siswa akan terbiasa dalam bekerja kelompok dan saling memahami antar sesama mereka.

3. Bagaimana keefektifan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar?

Pembelajaran model *cooperative learning* tipe jigsaw sangat efektif untuk meningkatkan sikap gotong royong karena dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi alasannya pembelajaran dengan cara berkelompok- kelompok akan terjadi pola interaksi yang saling membantu dan siswa saling memahami antara sesama mereka serta dapat memotivasi siswa lainya untuk belajar.

Hal di atas sangat sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Made Wena bahwa penggunaan model pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵⁹

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006, h.271-272

⁵⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011).164

Hal di atas juga sangat sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Istiqomah bahwa dengan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw menjadikan suasana kelas menjadi hidup peserta didik tidak jenuh⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti juga ingin menjelaskan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif di bandingkan dengan pembelajaran yang konvensional (yang hanya penyajian dari guru) pembelajaran ini relatif juga membutuhkan waktu yang cukup dengan memperhatikan tiga langkah yang menguras waktu seperti Penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individu. Penggunaan waktu yang cukup lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembagian kelompok dan penataan ruang kelas dapat dilkuan sebelum kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam kegiatan tidak ada waktu yang terbuang untuk pembagian kelompok dan penataan ruang kelas. Model ini juga memerlukan kemampuan kusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator. Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti kegiatan kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya pada guru serta melakukan pengawasan rutin secara incidental. Disamping itu, guru sendiri perlu aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

⁶⁰Skripsi, Istiqomah, “*Penerapan Model Pengajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis, Materi Melafalkan Surah Al-Adiyat Semester II Siswa Kelas IV MI Sariarjo Kaliwungu 2010*”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar terbilang cukup baik dalam pelaksanaan. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat belajar secara berkelompok dan mengembangkan kemampuan individu dalam menyampaikan pendapat.
2. Meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III melalui pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw di SD N 1 Poigar. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dan dikombinasikan dengan mata pelajaran PKN maka dapat meningkatkan kekekompakan dalam berkelompok hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa karena siswa cenderung aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran tidak lain karena rasa kebersamaan.
3. Keefektifan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan sikap gotong royong pada siswa kelas III SD N 1 Poigar. sejauh ini model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terbilang sangat efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong tapi perlu dicermati pembelajaran ini cukup memakan waktu yang lama maka untuk memaksimalkan pembelajaran ini, guru harus membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar dan menata ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai, gunanya untuk memaksimalkan keefektifan *cooperative learning* tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan sikap gotong royong.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diuraikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada wali kelas hendaknya sebisa mungkin lebih kreatif dan inovatif untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkatkan sikap dan kepribadian siswa menjadi manusia yang berbudi luhur.
2. Kepada pihak sekolah SD Negeri I Poigar, agar supaya selalu memberikan arahan dan masukan yang baik kepada para guru kelas pentingnya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan sikap gotong royong melalui mata pelajaran PKN.
3. Peserta didik akan lebih memahami, dan menerima materi yang disajikan, artinya guru harus mempersiapkan dari model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta : AR-RUZZ Media. 2014
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Dapertemen Agama RI, 2010), h. 349.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Junaedi, Edi. (2012). *Model Latihan Inquiri (inquiri training model): Pembelajaran bermaknayang Melatih Keterampilan Penelitian (Program Study Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kuningan*.
- Kartodirjo, Sartono. (1987).*Gotong Royong: Saling Menolong dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, dalam Nat J Colleta dan Umar Khayam (editor). Kebudayaan dan Pembangunan sebuah Pendekatan terhadap Antropologi Terapan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia*.Jakarta. Yayasan Obor.
- M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Observasi peneliti yang dilakukan peneliti 9 september s/d 09 november di SDN 1 Poigar
- Paggapong, Yandri. (2015)*Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Iilir Samarinda Seberang*,Semarang Seberang:eJurnal Ilmu Pemerintah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.

- Silberman L Melvin (2009). *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- SM Ismail .(2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group.
- Soemantri Numan Muhammad. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*.
Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*
- Sudjana Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiono Anas . (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Supriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Supriya. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Sutoto Ragil Nugroho ,*Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*.
- Sutoto Ragil Nugroho , Peningkatan Sikap Gotong Royong melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Cooperatif Learning Tipe Jigsaw.
- Sutoto Ragil Nugroho. (2016). *Peningkatan Sikap Gotong Royong melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab Aziz dan dkk. (2008). *Pendidikan Pamcasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Wena Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan sKonseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi, Supriono, *“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 2006”*

Skripsi, Mulyanto, *“Pendekatan Cooperative Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Operasi Pecahan di SDN Paseh I Kabupaten Sumedang 2007”*

Skripsi, Istiqomah, *“Penerapan Metode Pengajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Melafalkan Surat Al-Adiyat Semester II Siswa Kelas IV MI Sarierjo Kaliwungu 2010”*

Skripsi, Istiqomah, *“Penerapan Model Pengajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis, Materi Melafalkan Surah Al-Adiyat Semester II Siswa Kelas IV MI Sarierjo Kaliwungu 2010”*

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp/Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1062 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /4/ 2021 Manado, 27 April 2021
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
 Kepala/Pimpinan SD Negeri I Poigar
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Egaranti Hungopa
 N I M : 17.2.1 002
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKN di SD Negeri I Poigar Menggunakan Cooperative Learning Tipe Jigsaw"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d. Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd
 NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
 - Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 1 POIGAR

Alamat, Jln Kompleks Lapangan Poigar 1, Kec. Poigar, Kab. Bolmong, Kode Pos 95753



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 72/c-11/SDN 1 Pgr/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LA EBA, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Poigar

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Egaranti Hungopa
NIM : 17.2.1.002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar bahwa yang bersangkutan telah diizinkan untuk melakukan penelitian di SDN 1 Poigar mulai dari Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2021, dengan judul "Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKN di SDN 1 Poigar Menggunakan Cooperativ Learning Type Jigsaw".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar guna keperluan penelitian.

Poigar, 07 Juni 2021

Kepala Sekolah

SDN 1 Poigar





PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 POIGAR



Alamat, Jln Kompleks Lapangan Poigar 1, Kec. Poigar, Kab. Bolmong, Kode Pos 95753

Nomor : 71/C.11/SDN 1 Pgr/V1/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 1 Poigar menyatakan bahwa:

Nama : Egaranti Hungopa
NIM : 17.2.1.002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 1 Poigar untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKN di SDN 1 Poigar Menggunakan Cooperativ Learning Type Jigsaw".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 07 Juni 2021
Kepala Sekolah
SDN 1 Poigar



19830501 200902 1 003

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

6. Profil Sekolah SD Negeri I Poigar

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri I Poigar |
| 2. Nomor Statistik Sekolah | : 101170410002 |
| 3. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 40100474 |
| 4. Tahun berdiri | : 1950 |
| 5. Alamat Sekolah | : Dusun III Jalan Desa |
| Kompleks | |
| Lapangan | |
| a. Desa | : Poigar 1 |
| b. Kecamatan | : Poigar |
| c. Kabupaten | : Bolaang Mongondow |
| d. Provinsi | : Sulawesi Utara |
| 6. Kode Pos | : 95753 |
| 7. Status Sekolah | : Negeri |

7. Visi dan Misi SD Negeri I Poigar

1. Visi

Meraih prestasi murid lebih baik hari ini dari hari kemarin, yang dilandasi iman dan taqwa

2. Misi

1. Meningkatkan disiplin siswa serta kinerja guru
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai prestasi yang diharapkan
3. Membina kebersamaan antar warga sekolah dan komponen penanggung jawab pendidikan lainnya.

8. Tujuan SD Negeri 1 Poigar

Adapun tujuan sekolah SD Negeri 1 Poigar adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa untuk memiliki Iman dan Takwa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menciptakan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya dan mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.
3. Menciptakan siswa supaya memiliki kepribadian dan budi pekerti agar siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Menciptakan budaya belajar siswa agar mampu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menciptakan siswa agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru dan masyarakat.

9. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : La Eba, S.Pd
- b. NIP : 198305012009021003
- c. Pangkat/Gol. Ruang : Penata / III.C
- d. Pendidikan Terakhir : S1
- e. Alamat : Desa Mariri Baru Kec.
Poigar Kab. Bolmong

DATA-DATA SEKOLAH SD NEGERI I POIGAR

10. Keadaan Guru dan Tugas Mengajar

No	Nama / Nip	Pangkat/ Gelomba ng Ruang	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelas	Jabatan
1.	La Eba, S.Pd NIP:198305012009021003	Penata III/C	S1	PKN 1 s/d 6	Kepsek
2.	Roosje N, Karuh, S.Pd, MM NIP:196702041987032003	Pembina Tk.I IV/b	S2	Kelas VI	Guru
3.	Mintje Ruth Kalalo, S.Pd NIP:196706231988022001	Pembina IV/a	S1	Kelas II	Guru
4.	Seny Dorce Pasla S.Pd, MM	Penata muda Tkt I III/b	S2	Kelas IV	Guru
5.	Lastria Mokodongan S.Pd NIP:198008262007012003	Penata muda tkt I III/b	S1	Kelas 1	Guru
6.	Nur Avenie Biya S.Pd NIP:198304072010012010	Penata muda tkt I III/b	S1	Kelas V	Guru
7.	Jhonly Jacky Kambey (Guru Honor)		S1	PJOK kelas III	Guru
8.	Febrianti Angginaloi		S1	Agama Islam kelas 1-6	Guru

11. Fasilitas Peserta Didik dan Data Peserta Didik Menurut Agama

1. Ruang Belajar

No	Nama Babel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas I		15	5	20
2.	Kelas II		10	9	19
3.	Kelas III		8	13	21
4.	Kelas IV		7	11	18
5.	Kelas V		8	9	17
6.	Kelas VI		12	14	16
Jumlah Keseluruhan			60	61	121

2. Data Siswa Menurut Agama

No	Kelas	Agama				Jumlah
		Islam		Kristen		
		L	P	L	P	
1.	Kelas I	15	5	-	-	20
2.	Kelas II	10	9	-	-	19
3.	Kelas III	8	13	-	-	21
4.	Kelas IV	7	11	-	-	18

5.	Kelas V	8	9	-	-	17
6.	Kelas IV	12	13	-	1	26
Jumlah		60	60		1	121

3. Data Siswa Menurut Usia

No	Kelas	Usia
1.	Kelas I	6 > 7
2.	Kelas II	7 > 9
3.	Kelas III	8 > 10
4.	Kelas IV	9 > 11
5.	Kelas V	10 > 13
6	Kelas VI	12 > 15

4. Data Siswa Dari Segi Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Presentase
1.	PNS	7.29 %
2.	Guru	12.5 %
3.	Buruh Bangunan	21.87 %
4.	Supir/Ojek	5.20 %
5.	Petani	3.12 %

6.	Wira Usaha	17.70 %
7.	Tukang Jahit	4.16 %
8.	Pedagang	3.12 %
9.	Security	1.04 %

12. SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI I POIGAR

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri I Poigar Penunjang untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Gedung Alat Peraga dan Fasilitas

Keadaan gedung, alat peraga dan fasilitas yang ada di SD Negeri I Poigar

No	Sapras	Keadaan			Keterangan
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Gd. Kelas I s/d VI	√			-
2.	Gd. Kantor	√			Ruang kepek, ruang peretemuan/rapat guru-guru dan operator
3.	Gd. UKS	√			Sudah di fungsikan
4.	Gd. Perpustakaan	√			Ada
5.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	√			Ditempati oleh penjaga sekolah
6.	Meja + Kursi belajar siswa	√	√	√	Berjumlah 200 buah 15 diantaranya

					kurang baik dan 7 diantaranya rusak
7.	Meja + Kursi untuk Guru	√			Berjumlah 22 buah
8.	Meja belajar di perpustakaan	√			Berjumlah 10 buah
9.	Lemari Buku	√	√		Berjumlah 7 lemari, 3 diantaranya kurang baik
10.	Rak buku dan alat peraga	√			Berjumlah 11 buah
11.	Buku pegangan siswa dan guru dari kelas I s/d kelas VI	√			-
12.	KIT Bahasa Indonesia	√			Alat peraga Bahasa Indonesia kelas I dan II
13.	KIT IPA	√			Alat Peraga IPA kelas V dan VI
14.	Tenis Meja & Perlengkapannya	√			Alat Peraga PJOK
15.	Bola Voli & perlengkapannya	√			-
16.	Matras	√			Alat peraga PJOK
17.	Lapangan Praktek PJOK	√			Menggunakan lapangan depan sekolah SDN 1

					Poigar
18.	Spiker + MIC	√			-
19.	Listrik Menggunakan Lampu Pulsa Data 700 W	√			-
20.	Akses Internet	√			-
21.	Laptop Windows 2017	√			-
22.	Komputer Windows 2013	√			Bantuan Pemerintah
23.	Printer Canon IP 2770	√		√	Berjumlah dua buah, salah satunya rusak
24.	Peta Indonesia dan Luar Negeri	√			Berjumlah lima lembar
25.	Globe Besar Kecil	√			Berjumlah tujuh buah
26.	Alat-alat Kebersihan	√			Cukup
27.	Air Bersi dan Mesin Air	√			Memakai air sumur dan mesin punya sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah SD Negeri I Poigar

1. Bagaimana menurut bapak dengan adanya pembelajaran ini?
2. Apakah pembelajran ini dapat meningkatkan kualitas pembela di sekolah bapak?
3. Bagaiman bapak mengarahkan bawahan bapak terkait penerapan pembelajran ini?
4. Apa yang bapak harapkan dengan penerapan pembelajran ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas III SD Negeri I Poigar

1. Bagaimana cara pembagian kelompok pada model pembelajaran Kooperatif Learning tipe jigsaw di SD Negeri 1 Poigar?
2. Ada berapa jumlah peserta didik dalam satu kelompok belajar?
3. Apakah siswa selalu terlihat rukun dalam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Apakah para siswa selalu berbagi dengan teman?
5. Apakah siswa selalu menolong teman sekelas mereka saat tugas piket kelas?
6. Berapa lama waktu proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini di dalam mata pelajaran PKn?
8. Apa saja kendala yang di hadapi saat melaksanakan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw?
9. Apa solusi bapak untuk mengatasi kendala agar supaya permasalahan yang dialami bapak dalam proses pembelajaran dapat teratasi?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta Didik Kelas III SD Negeri I Poigar

1. Apakah anak-anak sudah mengetahui dan memahami seperti apa model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw itu?
2. Apakah anak-anak selalu menolong teman sekelas?
3. Masalah apa saja yang didapat oleh anak-anak pada saat mengikuti pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw?
4. Apakah anak-anak suka atau senang dengan adanya pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini?

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN KEPALA SEKOLAH SD
NEGERI 1 POIGAR**

Nama : La Eba, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/Tanggal
1	Bagaimana menurut bapak dengan adanya pembelajaran ini?	Menurut saya dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat melatih sikap gotong-royong karena pembelajaran menuntut siswa untuk dapat bekerja secara kelompok.	08 juni 2021
2	Apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajra di sekolah bapak?	Oh tentu pembelajaran ini sangat menarik untuk merangsang semangat belajra siswa karena pembelajaran seperti ini dapat memudahkan proses belajra, dengan alasan itulah yang nantinya bedapak positif pada hasil belajra siswa.	08 Juni 2021
3	Bagaiman bapak mengarahkan bawahan bapak terkait penerapan pembelajaran ini?	Cara saya untuk mengarahkan bawahan saya, saya cukup untuk menyapaikanya di rapat evaluasi sekaolah.	08 Juni 2021
	Apa yang bapak harapkan dengan penerapan pembelajaran ini?	Saya berharap pembelajaran ini dapat meberikan dampak yang	08 Juni 2021

		baik bagi sekolah yang saya pimpin.	
--	--	-------------------------------------	--

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas III

Nama : Jacky Kambey S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/Tanggal
1.	Bagaimana cara pembagian kelompok pada model pembelajaran Kooperatif Learning tipe jigsaw di SD Negeri 1 Poigar?	Awalnya Siswa di bagi dalam empat kelompok, yang masing-masing kelompok terbagi dalam lima orang, karena jumlah siswa dalam kelas tersebut berjumlah 20 orang. Masing-masing di berikan materi tentang Tolong-menolong dan hidup rukun dalam mata pelajaran PKN. kelompok ini terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli diberikan materi tolong menolong dan hidup rukun, setiap kelompok ahli di minta untuk mendiskusikan contoh gotong royong sesuai dengan materinya, setelah itu siswa kelompok ahli di minta kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi yang di dapatkan dari kelompok ahli kepada kelompok	04 Juni 2021

		asal mereka.	
2.	Ada berapa jumlah peserta didik dalam satu kelompok belajar?	Ada lima orang dalam setiap kelompok.	04-Juni 2021
3.	Apakah siswa selalu terlihat rukun dalam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung?	Siswa bekerja sama dan saling tolong-menolong di dalam satu kelompok saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	08 Juni 2021
4.	Apakah para siswa selalu berbagi dengan teman?	Sebelumnya selama saya mengajar masih ada siswa yang memang masih jarang untuk berbagi dengan teman tetapi saya melihat pada saat pembelajaran ini berlangsung mereka menjadi lebih sering berbagi dengan teman	08 iuni 2021
5.	Apakah siswa selalu menolong teman sekelas mereka saat tugas piket kelas?	Siswa bekerja sama dan saling tolong-menolong di dalam satu kelompok saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.	8 Juni 2021
6.	Berapa lama waktu proses pembelajaran?	Waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw ini membutuhkan waktu 1 x 60 menit.	

7.	Bagaimana cara bapak dalam menerapkan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini di dalam mata pelajaran PKn?	Untuk menerapkan cooperative learning pada pembelajran PKN demi meningkatkan sikap gotong royong, maka perlu untuk memilih mata pelajaran dan materi pelajaran yang tepat seperti mata pelajaran PKN, karena sesuai dengan ruang lingkup PKN yaitu hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara	08 juni 2021
8.	Apa saja kendala yang di hadapi saat melaksanakan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw?	Kendalah yang saya alami pada saat pembagian kelompok, siswa kelas III masih merasa binggung untuk masuk kedalam kelompok dan guru juga harus menata sesuai dengan kelompok dengan siswa yang sedikit unggul dalam akademik hal ini dapat menyita waktu.	08 Juni 2021
9.	Apa solusi bapak untuk mengatasi kendala agar	Hal yang dapat saya lakukan adalah	

	supaya permasalahan yang dialami bapak dalam proses pembelajaran dapat teratasi?	memperhatikan kemampuan akademik siswa kemudian membagikan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan akademik itu kedalam beberapa kelompok sehingga kelompok belajar menjadi seimbang dan selalu membuat mereka termotivasi dalam belajar.	
--	--	--	--

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III SD Negeri I Poigar

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Nayla Qiadisty Bala		Pembelajaran yang kami lakukan itu dengan cara berkelompok-kelompok.
Afiqa Papatungan	Apakah anak-anak sudah mengetahui dan memahami seperti apa model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw itu?	Ya kami mengerti pembelajaran ini dibentuk menjadi berkelompok-kelompok yang bisa membuat kami bekerja sama dengan teman-teman yang lain.
Afiqa Papatungan		Iya kami saling menolong karna pembelajaran ini dilakukan berkelompok
Nayla Qiadisty Bala	Apakah anak-anak selalu menolong teman sekelas?	Saya senang dalam pembelajaran karna kami di ajarkan harus kompak dalam pembelajaran dan kami menolong teman kami yang sedang kesulitan.
Mutiara Anastasya Tjampu	Masalah apa saja yang didapat oleh anak-anak pada saat mengikuti pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw?	Pada saat pembagian kelompok kami kebingungan dalam pembagian kelompok karena jika teman-teman yang dalam satu kelompok itu ada yang kurang cerdas maka kelompok akan kesulitan.
Nayla Qiadisty bala		Ya kami mengalami kesulitan hanya pada saat pembagian kelompok. Nayla Qiadisty Bala

Nayla Qiadisty bala	Apakan anak-anak suka atau senang dengan adanya pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini?	Saya senang dalam pembelajaran karna kami di ajarkan harus kompak dalam pembelajaran dan kami menolong teman kami yang sedang kesulitan.
Afiqa Paputungan		Iya kami saling menolong karna pembelajaran ini dilakukan berkelompok dan kami sangat senang dengan pembelajaran ini.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : La Eba, S.Pd
NIP : 198305012009021003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Poigar

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh saudari Egaranti Hungopa untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKN di SDN 1 Poigar Menggunakan Cooperative Learning Type Jigsaw".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, Juni 2021
Narasumber



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jhonly Jacky Kambey, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Guru Kelas III

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh saudara Egaranti Hungopa untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKN di SDN 1 Poigar Menggunakan Cooperative Learning Type Jigsaw".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, Juni 2021

Narasumber



Jhonly Jacky Kambey, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siswa-siswa SD Negeri 1 Poigar
Alamat : Poigar 1, Kec. Poigar
Pekerjaan : Siswa Kelas III

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh saudari Egaranti Hungopa untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKN di SDN 1 Poigar Menggunakan Cooperative Learning Type Jigsaw".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, Juni 2021

Siswa-siswa kelas III

1. Mutiara Anastasya Tjampu 1 *Mut...*
2. Nayra Qiadisti Bala 2 *Nay...*
3. Afiqa Papatungan 3 *Afi...*

DOKUMENTASI

Foto tampak depan Sekolah Dasar (SD) Negeri I Poigar



Foto Proses Pembelajaran Di Kelas III





Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri I Poigar



Foto Wawancara dengan Wali Kelas III SD Negeri I Poigar





Foto Wawancara dengan Siswa Kelas III, Mutiara Anatasya Tjampu



Foto Wawancara dengan Siswa Kelas III, Nayra Qiadisti Bala



Foto Wawancara dengan Siswa Kelas III, Afiqa Papatungan



IDENTITAS PENULIS



Nama : Egaranti Hungopa
Tempat dan Tanggal Lahir : Binjeita 18 oktober 1999
Alamat : Desa Binjeita, Kec. Bolangitang Timur Kab.
Bolaang Mongondow Utara
No HP : 081344126526
Email : rhatyhungopa@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Ramsil Hungopa
Ibu : Yanti Pontoh
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri I Binjeita (2005-2011)
SMP : SMP Negeri I Bolangitang Timur (2012-2014)
SMA : SMA Negeri I Bolangitang Timur (2005-2017)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Manado, 18 Juni 2021

Penulis,

Egaranti Hungopa